

Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan 2X11 Enam Lingsung

Novrita Alfitri¹, Rifma², Ahmad Sabandi³, Anisah⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Novrita Alfitri¹, e-mail: novritaalfitri98@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out teachers' perceptions about planning, implementation, evaluation, and follow-up of academic supervision carried out by school supervisors. This type of research is a quantitative descriptive study, and those who collect data using a questionnaire with a likert scale. This study shows the implementation of academic supervision by supervisors according to teacher perceptions, which can be broken down based on indicators, namely: 1) academic supervision planning has a score of 3,57 in sufficient criteria, 2) the implementation of academic supervision has a score of 3,64 in good criteria, 3) the evaluation of academic supervision has a score of 3,55 in sufficient criteria, 4) follow-up academic supervision has a score of 3,60 in good criteria. Overall the implementation of academic supervision by school supervisors at SDN Subdistrict 2X11 Enam Lingsung, according to the perception of the teacher has a value of 3,59 in sufficient criteria.

Abstrak

Maksud dari kajian ini untuk mengetahui persepsi guru tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Penelitian ini termasuk kajian deskriptif kuantitatif, dan yang mengumpulkan data memakai angket dengan *skala likert*. Kajian ini memperlihatkan tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas menurut persepsi guru, dapat diurai berdasarkan indikator, yaitu: 1) perencanaan supervisi akademik memiliki nilai 3,57 pada kriteria cukup, 2) pelaksanaan supervisi akademik memiliki nilai 3,64 pada kriteria baik, 3) evaluasi supervisi akademik memiliki nilai 3,55 pada kriteria cukup, 4) tindak lanjut supervisi akademik memiliki nilai 3,60 pada kriteria baik. Secara keseluruhan supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas menurut guru di SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingsung memiliki nilai 3,59 pada kriteria cukup.

Kata Kunci: Persepsi guru; Supervisi akademik pengawas

How to Cite: Alfitri. N., Rifma., Sabandi. A., Anisah. Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan 2X11 Enam Lingsung. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(1), 25-28. doi: 10.24036/jeal.v3i1



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan dikenal sebagai suatu upaya secara sadar dan direncanakan guna terciptanya kondisi belajar, dimana peserta didik aktif dalam meningkatkan potensi diri dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilannya (Undang-Undang No.20 tahun 2003). Artinya, bahwa pendidikan mengambil peran dalam peningkatan kualitas SDM yang harus dikembangkan secara *continuu*. Upaya peningkatan kualitas SDM ini salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran yang sangat besar. Kualitas peserta didik merupakan umpan balik dari baiknya kualitas guru dalam pembelajaran, sehingga pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dinilai sangat penting. Dalam peningkatan kemampuan guru diperlukan pembinaan secara terus menerus, pembinaan tersebut dilakukan dengan cara melakukan supervisi.

Supervisi merupakan pembinaan yang berupa tuntutan atau pembinaan ke arah perbaikan yang dilakukan oleh pengawas kepada guru yang ada di sekolah guna mengembangkan kondisi belajar yang kondusif. Supervisi dilakukan oleh seorang supervisor, salah satu supervisornya yaitu pengawas. Pengawas

ditugaskan ke sekolah untuk mengawasi bidang akademik maupun manajerial yang terdiri dari menyusun program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan, penilaian pelaksanaan, bimbingan terhadap guru, dan pelatihan bagi guru, evaluasi dalam pengawasan, serta pelaksanaan tugas pengawas.

Merujuk hasil observasi yang penulis laksanakan di SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingkung, ditemukan beberapa fenomena yang kurang sesuai dengan yang diharapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik, yang dilakukan pengawas datang ke sekolah, berikut fenomena yang penulis temui: dalam pelaksanaan supervisi tidak sama dengan perencanaan yang di tetapkan. Kondisi ini terlihat pada saat supervisor datang ke sekolah dalam rangka melaksanakan supervisi akademik kepada guru, supervisor hanya melihat kelengkapan perlengkapan administrasi pembelajaran yang sudah guru rancang tanpa melihat bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas, apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, sedangkan maksud dari supervisi akademik disini yaitu agar meningkatnya kualitas pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik. Pelaksanaan supervisi kurang tepat terhadap jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini dilihat pada saat seharusnya supervisor datang ke sekolah sesuai jadwalnya untuk melaksanakan supervisi akademik, namun supervisor datang di waktu lainnya di luar skedul yang sudah ditentukan. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan pengawas mengarah pada kegiatan supervisi memeriksa lengkap atau tidaknya perangkat yang dimiliki guru untuk pembelajaran saja. Hal ini terlihat saat supervisor datang ke sekolah sekedar mengumpulkan kelengkapan administrasi mengajar tanpa melihat dan menilai apakah sudah sesuai atau tidaknya kelengkapan administrasi tersebut dengan standar yang telah ada. Dalam pelaksanaan supervisi teknik yang digunakan tidak bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada saat supervisi yang dilakukan seharusnya menggunakan teknik individual tetapi pengawas hanya menggunakan teknik kelompok saja. Kurangnya pemberian solusi oleh pengawas terhadap masalah yang di hadapi guru seperti masalah pembelajaran ataupun pengelolaan kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tatap muka guru dan pengawas secara langsung. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas kurang transparan terhadap penilaiannya, sehingga tidak ada umpan balik terhadap hasil supervisi yang dilakukan sehingga tujuan dan manfaat supervisi tidak tercapai.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk macam kajian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menguraikan keadaan yang terjadi sekarang secara terperinci (Yusuf 2017). Penelitian ini menggunakan indikator, 1) perencanaan supervisi akademik, 2) pelaksanaan supervisi akademik, 3) evaluasi supervisi akademik dan 4) tindak lanjut supervisi akademik. Populasi merupakan orang yang memiliki standar terpilih dan di tunjuk untuk di telaah dan di tetapkan (Sugiyono 2014), kajian ini memiliki populasi yaitu guru SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingkung secara keseluruhan yang berjumlah 119 orang guru, pengambilan sampel yang digunakan *Propotional Random Sampling*, yang jumlahnya 74 orang guru. angket Skala Likert merupakan instrumen yang digunakan dalam kajian ini, jawaban yang digunakan menggunakan lima alternatif yang sudah di uji validit dan reliabelitasnya dengan SPSS.

3. Hasil

Hasil penelitian yang penulis lakukan tentang perencanaan supervisi akasemik oleh pengawas sekolah di SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingkung berdasarkan persepsi guru, skor tertingginya berada pada pernyataan pengawas menyampaikan tujuan dilaksanakannya supervisi kepada guru dengan capaian skor 4,01 dalam kategori baik. Skor terendah pada pernyataan pengawas memberitahukan guru yang akan disupervisi dengan skor 3,20 dengan kategori cukup.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik di SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingkung yang dilakukan oleh pengawas sekolah berdasarkan persepsi guru, skor tertingginya berada pada pernyataan pengawas memeriksa kelengkapan mengajar guru secara individu sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan perolehan 4,08 dalam kategori baik. Skor terendah terdapat pada pernyataan pengawas melakukan pertemuan individual dalam rangka pelaksanaan supervisi akademik, yaitu 3,01 dalam kategori cukup.

Hasil penelitian ini tentang evaluasi supervisi akademik di SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingkung yang dilakukan oleh pengawas sekolah berdasarkan persepsi guru, skor tertinggi berada pada pernyataan pengawas mengevaluasi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah supervisi denga perolehan tingkat pencapaian 3,64 dengan kategori baik. Kemudian skor terendah terdapat pada pernyataan pengawas bersama guru mengevaluasi perkembangan minat dan motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan supervisi dengan perolehan tingkat capaian 3,43 dalam kategori cukup.

Hasil penelitian ini tentang tindak lanjut supervisi akademik di SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingkung yang dilakukan pengawas berdasarkan persepsi guru, skor tertinggi dari aspek tindak lanjut supervisi akademik dapat dilihat pada pernyataan pengawas mendengarkan pendapat guru sebagai masukan untuk menyusun program supervisi akademik berikutnya dengan tingkat capaian 3,62 dalam kategori baik.

Kemudian skor terendah terdapat pada pernyataan pengawas mendiskusikan hasil supervisi dengan guru dengan perolehan tingkat capaian 3,49 dalam kategori cukup.

Hasil dari masing-masing indikator pada penelitian pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas menurut persepsi guru SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingsung, yaitu perencanaan supervisi akademik memiliki nilai 3,57 memiliki kriteria cukup, pelaksanaan supervisi akademik memiliki nilai 3,64 memiliki kriteria baik, evaluasi supervisi akademik memiliki nilai 3,55 berada pada kriteria cukup, dan tindak lanjut supervisi akademik dengan skor 3,60 berada pada kriteria baik. Secara keseluruhan skor Supervisi akademik dengan skor persepsi guru tentang supervisi akademik di SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingsung yang dilaksanakan oleh pengawas memiliki nilai 3,59 yang kategorinya cukup.

4. Pembahasan

Hasil kajian tentang pandangan guru terhadap supervisi akademik oleh pengawas di SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingsung dilihat dari masing-masing indikator yaitu: Pengawas memberitahukan guru yang akan di supervisi merupakan skor terendah pada perencanaan supervisi akademik. penyebab rendahnya skor tingkat pencapaian pada pernyataan pengawas memberitahukan guru yang akan di supervisi disebabkan karena kurang baiknya komunikasi pengawas mengenai orang yang akan di supervisi. Hal ini disebabkan kurangnya perencanaan yang dilakukan pengawas sehingga belum bisa menyampaikan informasi yang seharusnya diketahui oleh guru. Dimana Pada persoalan ini seharusnya pengawas dapat memberitahukan guru yang akan di supervisi, sehingga ada persiapan dari guru untuk pelaksanaan supervisi yang diselenggarakan oleh pengawas sekolah. Perencanaan supervisi di susun sebagai pedoman supervisor untuk melaksanakan supervisi, agar pelaksanaan supervisi dapat terarah sehingga pencapaian tujuan akan lebih efektif dan efisien.

Skor terendah pada pernyataan pengawas melakukan pertemuan individual dalam rangka pelaksanaan supervisi. Penyebab rendahnya skor tingkat pencapaian pada pernyataan pengawas melakukan pertemuan individual dalam rangka pelaksanaan supervisi, disebabkan karena pengawas jarang menerapkan teknik supervisi individual. Menurut Barnawi & Arifin (2014), teknik individual supervisi merupakan supervisi yang dilakukan apabila menangani guru yang memiliki masalah perorangan. Di sini hasil yang akan diperoleh yaitu kualitas pembelajaran guru tersebut. Dengan pelaksanaan supervisi individual maka akan dapat meningkatkan kemampuan guru secara perorangan, pengawas harus dapat mengembangkan kemampuan guru agar kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut dapat menjadi lebih baik.

Skor tingkat pencapaian terendah pada evaluasi supervisi akademik pada pernyataan pengawas bersama guru mengevaluasi minat dan motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan supervise, yang disebabkan setelah pelaksanaan supervisi pengawas kurang memperhatikan dan menilai lagi bagaimana kemajuan setelah dilaksanakannya supervisi. Evaluasi supervisi sangat penting dilakukan dalam rangka mengetahui apakah tujuan dari sudah tercapai atau belum. Jika tujuan supervisi belum tercapai secara optimal maka diperlukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan supervisi tersebut. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya peran pengawas dalam melaksanakan evaluasi hasil supervisi akademik itu sendiri.

Evaluasi hasil yang ditingkatkan dalam pelaksanaan supervisi adalah peningkatannya kualitas pembelajaran, peserta didik merupakan target dari evaluasi hasil (Rifma 2016). Dimana hal-hal yang dievaluasi adalah terkait hasil belajar siswa, kebiasaan dan cara mengajar, minat dan motivasi belajar, dan penyesuaian diri siswa dengan lingkungannya. Dalam evaluasi hasil ini akan dilihat sejauh mana perubahan yang terjadi terhadap minat dan motivasi belajar siswa setelah supervisi yang dilakukan, disini dapat dilihat sejauh mana keberhasilan dari supervisi yang dilaksanakan, apabila evaluasi dalam supervisi tidak dilaksanakan, maka supervisi yang dilaksanakan tidak dapat diukur sudah tercapai tujuannya atau belum.

Tindak lanjut supervisi akademik Rendahnya skor pada tindak lanjut supervisi akademik terdapat pada pernyataan pengawas mendiskusikan hasil supervisi dengan guru, dikarenakan kurang dilaksanakannya langkah-langkah tindak lanjut supervisi oleh pengawas, yaitu pengawas mendiskusikan hasil supervisi yang telah dilaksanakan dengan guru. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya *feed back* yang diberikan pengawas kepada guru terhadap hasil setelah dilakukan penilaian pelaksanaan supervisi akademik sehingga tujuan dan manfaat supervisi tidak tercapai. Tindak lanjut dimaksudkan untuk memberikan masukan dan saran yang positif terhadap supervisi yang dilaksanakan. Hasil-hasil tindak lanjut pelaksanaan supervisi harus digunakan sebagai masukan untuk menyusun program supervisi berikutnya. Setelah dilakukan evaluasi supervisi akademik akan terlihat supervisi akademik tersebut sudah terlaksana dengan baik atau belum, dari hasil tersebut maka akan dilakukan tindak lanjut apabila supervisi belum maksimal maka pada supervisi selanjutnya akan dimaksimalkan, jika sudah maksimal maka akan lebih ditingkatkan kembali.

Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas. Dari hasil kajian yang penulis lakukan dengan pengumpulan data menggunakan angket mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas menurut persepsi guru SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingsung, yaitu perencanaan supervisi akademik memiliki nilai 3,57 berada pada kriteria cukup baik, pelaksanaan supervisi akademik memiliki nilai

3,64 berada pada kriteria baik, evaluasi supervisi akademik memiliki nilai 3,55 berada pada kriteria cukup, dan tindak lanjut supervisi akademik memiliki nilai 3,60 berada pada kriteria baik. Secara keseluruhan skor persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingkung berada pada kriteria cukup dan memiliki nilai 3,59. Dapat dilihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas perlu di tingkatkan lagi baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik itu sendiri.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengkajian mengenai persepsi guru tentang supervisi akademik di SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingkung yang dilaksanakan oleh pengawas dapat diambil kesimpulan: perencanaan supervisi akademik dengan skor 3,57 memiliki kriteria cukup, pelaksanaan supervisi akademik memiliki nilai 3,64 dengan kriteria baik, evaluasi supervisi akademik memiliki nilai 3,55 berada pada kriteria cukup, dan tindak lanjut supervisi akademik dengan skor 3,60 berada pada kriteria baik. Secara keseluruhan skor persepsi guru tentang supervisi akademik di SDN Kecamatan 2X11 Enam Lingkung yang dilaksanakan oleh pengawas berada pada kriteria cukup dengan skor 3,59. Dapat dilihat bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas perlu di tingkatkan lagi baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik itu sendiri.

Daftar Rujukan

- Barnawi, and Mohammad Arifin. 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusuf, A Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.